

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode pendekatan penelitian ilmiah secara garis besar dibagi menjadi dua macam penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. Menurut Siregar (2017) pendekatan korelasional memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala yang ada di dalam penelitian.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel tergantung dan variabel bebas, antaralain:

- a. Variabel Tergantung : Keharmonisan Perkawinan pada Istri yang Bekerja
- b. Variabel Bebas : Komunikasi Interpersonal Pasutri

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.2.1. Keharmonisan Perkawinan pada Istri yang Bekerja

Keharmonisan perkawinan pada istri yang bekerja adalah perkawinan yang dilandasi rasa percaya satu sama lain, saling menghargai dimana sang istri memiliki sebuah profesi. Istri yang bekerja menghabiskan waktu antara 6-8 jam sehari. Pengukuran variabel keharmonisan perkawinan didasari pada aspek-aspek keharmonisan perkawinan antara lain, keintiman, saling

menghargai satu sama lain, menyediakan waktu bersama dalam keluarga, resolusi konflik, dan menciptakan keluarga yang agamis.

Tingginya skor perolehan pada skala keharmonisan perkawinan menunjukkan tingginya keharmonisan perkawinan, dan begitu juga sebaliknya jika skor skala rendah maka rendah pula tingkat keharmonisan perkawinan.

3.2.2.2. Komunikasi Interpersonal Pasutri

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan dari istri kepada suami dan sebaliknya yang memiliki suatu tujuan dan bersifat intim serta berkelanjutan. Pengukuran pada skala komunikasi interpersonal pasutri didasari pada aspek-aspek komunikasi interpersonal pasutri antara lain, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Tingginya perolehan skor pada skala komunikasi interpersonal pasutri menunjukkan tingkat komunikasi interpersonal pasutri tinggi, begitu juga ketika skor skala menunjukkan rendah maka rendah pula tingkat komunikasi interpersonal pasutri.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Siregar (2017) populasi merupakan kelompok subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan cenderung homogen agar dapat dilihat aspek-aspek pada setiap variabel yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah istri yang bekerja di wilayah Kota Semarang.

3.3.2. *Sampling*

Sampling menurut Siregar (2017) merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang telah ditentukan, hal ini bertujuan agar karakteristik populasi bisa tergambarkan pada sampel yang diambil. Terdapat beberapa

kategori *sampling* menurut Siregar (2017), antara lain *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Penelitian ini menggunakan kategori *sampling nonprobability sampling* dengan teknik *incidental sampling*. *Incidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara kebetulan, dimana peneliti berhak untuk menentukan siapa saja yang bisa menjadi subjek penelitian berdasarkan pertimbangan dari peneliti.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Alat pengumpulan Data

Alat Ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*, menurut Suliyanto (2018) skala *likert* merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur respon atau pendapat seseorang tentang objek sosial. Skala *likert* dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan, dimana memiliki gradasi pemilihan jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif. Penelitian ini menggunakan dua skala penelitian yaitu skala keharmonisan perkawinan dan komunikasi interpersonal pasutri. Kedua *item* skala berbentuk pernyataan. Terdapat dua bentuk pernyataan yang akan digunakan pengukuran penelitian ini, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*).

3.4.2. *Blueprint* dan Cara Penilaian

a. Skala Keharmonisan Perkawinan

Skala Keharmonisan Perkawinan didasari dari aspek-aspek keharmonisan perkawinan, antara lain, keintiman, saling menghargai satu sama lain, menyediakan waktu bersama dalam keluarga, resolusi konflik, dan menciptakan keluarga yang agamis. Dijelaskan lebih lanjut pada tabel 3.1 *blueprint* berikut ini:

Tabel 3.1. *Blueprint* Skala Keharmonisan Perkawinan

Aspek-aspek	Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Keintiman	2	2	4
Saling menghargai satu sama lain	2	2	4
Menyediakan waktu bersama dalam keluarga	2	2	4
Resolusi konflik	2	2	4
Menciptakan keluarga yang agamis	2	2	4
Total	10	10	20

b. Skala Komunikasi Interpersonal Pasutri

Skala pengukuran komunikasi interpersonal pasutri didasari pada aspek-aspek komunikasi interpersonal pasutri antara lain, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Dijelaskan lebih lanjut pada tabel 3.2 *blueprint* sebagai berikut:

Tabel 3.2. *Blueprint* Skala Komunikasi Interpersonal Pasutri

Aspek-aspek	Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Keterbukaan	2	2	4
Empati	2	2	4
Sikap mendukung	2	2	4
Sikap positif	2	2	4
Kesetaraan	2	2	4
Total	10	10	20

3.4.3. Cara Penilaian

Kedua skala akan menggunakan dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*, dimana tidak ada jawaban salah. Skala *likert* digunakan untuk mengklasifikasikan jawaban berdasarkan kondisi subjek apa adanya. Terdapat lima alternatif jawaban yang dapat dipilih subjek, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS).

Penilaian pada pernyataan *favorable* sebagai berikut: STS=1, TS=2, N=3, S=4, dan SS=5. Sedangkan penilaian pada pernyataan *unfavorable* sebagai berikut: STS=5, TS=4, N=3, S=2 dan SS=1.

3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1. Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan alat ukur dapat mengukur objek yang diukur, artinya suatu instrumen alat ukur dikatakan valid ketika dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur (Suliyanto, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* Pearson.

3.5.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur merupakan kemampuan instrumen alat ukur untuk dapat dipercaya hasil pengukurannya, artinya konsistensi ketika alat ukur digunakan untuk subjek yang berbeda akan menunjukkan tingkat reliabilitasnya (Suliyanto, 2018). Rentang reliabel suatu alat ukur yaitu 0-1, ketika nilai reliabel semakin mendekati angka 1 maka alat ukur semakin reliabel (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *internal consistency* menggunakan teknik *alpha Cronbach*.

3.6. Teknik Analisa Data

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif korelasional, maka peneliti menggunakan teknik analisa data teknik *product moment* Pearson. Teknik ini berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel komunikasi interpersonal pasutri dengan variabel keharmonisan perkawinan pada istri yang bekerja. Analisa data akan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan *SPSS for Windows Release ver 20*.